

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh penerapan model terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Berdasarkan uji anova dua jalur nilai signifikansinya adalah 0,000 atau $< 0,05$ maka hipotesis tersebut diputuskan untuk menolak H_0 .
2. Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning Terintegrasi STEM* (PjBL-STEM) memiliki perbedaan sebesar 4,59 dimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan model *Project Based Learning Terintegrasi STEM* (PjBL-STEM) lebih besar 4,59 poin dari pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Direct Instruction* (DI) memiliki perbedaan sebesar 5,55 dimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan model *Project Based Learning Terintegrasi STEM* (PjBL-STEM) lebih besar 5,55 poin dari pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL).
4. Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning Terintegrasi STEM* (PjBL-STEM) dan *Direct Instruction* (DI) memiliki perbedaan sebesar 10,14 dimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan model *Project Based Learning Terintegrasi STEM* (PjBL-STEM) lebih besar 10,14 poin dari pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

5. Terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Berdasarkan uji anova dua jalur nilai signifikansinya adalah 0,000 atau $< 0,05$ maka hipotesis tersebut diputuskan untuk menolak H_0 .
6. Terdapat perbedaan pengaruh kreativitas tinggi dan kreativitas sedang memiliki perbedaan sebesar 18,47 dimana kemampuan kreativitas belajar siswa yang tinggi lebih besar 18,47 poin dari pada kreativitas belajar sedang.
7. Terdapat perbedaan pengaruh kreativitas tinggi dan kreativitas rendah memiliki perbedaan sebesar 34,12 dimana kemampuan kreativitas belajar siswa yang tinggi lebih besar 34,12 poin dari kreativitas belajaran rendah.
8. Terdapat perbedaan pengaruh kreativitas sedang dan kreativitas rendah memiliki perbedaan sebesar 15,65 dimana kemampuan kreativitas belajar siswa yang sedang lebih besar 15,65 poin dari kreativitas belajaran rendah.
9. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran PBL, PjBL-STEM dan DI dengan kreativitas belajar matematika tinggi, sedang, rendah dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Berdasarkan uji anova dua jalur nilai signifikansinya adalah 0,96 atau $< 0,05$ maka hipotesis tersebut diputuskan untuk menolak H_1 dan menerima H_0 . Artinya, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tidak dipengaruhi oleh model pembelajaran dan kreativitas belajar matematika yang dilaksanakan secara bersamaan.
10. Kreativitas siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* termasuk kategori rendah dengan 3 siswa sedangkan dengan kreativitas kategori sedang 26 siswa dan kreativitas kategori tinggi 5 siswa.
11. Kreativitas siswa dalam pembelajaran *Project Based Learning* terintegrasi STEM (*PjBL-STEM*) termasuk kategori rendah dengan 8 siswa sedang dengan kreativitas dengan kategori sedang 17

siswa dan kreativitas kategori tinggi 8 siswa.

12. Kreativitas siswa dalam pembelajaran *Direct Intruction* termasuk kategori rendah dengan 4 siswa sedangkan dengan kreativitas kategori sedang 21 siswa dan kreativitas kategori tinggi 3 siswa.

Berdasarkan hasil diuji disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning Terintegrasi STEM* (PjBL-STEM) lebih baik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Direct Intruction* (DI).

5.2 Saran

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dikembangkan dan dilatih dengan menerapkan model pembelajaran PBL ataupun model pembelajaran PjBL-STEM dalam pembelajaran matematika agar hasil belajar matematika siswa lebih optimal. Sehingga, sangat dianjurkan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan model pembelajaran PBL ataupun PjBL-STEM. Dalam penelitian ini model pembelajaran PjBL-STEM lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran PBL.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki kreativitas belajar matematika dapat dikembangkan dan dilatih dengan model pembelajaran sehingga sangat dianjurkan kepada guru mata pelajaran untuk memperhatikan perbedaan kreativitas belajar matematika siswa agar dapat mengikuti pembelajaran matematika yang lebih bermakna.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini serta memperluas cakupan penelitian agar penelitian dapat dimanfaatkan lebih luas lagi.